

# Sosialisasi Peran Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam Mengembangkan Kesehatan Masyarakat Desa Bancer

Sarah Ardina Al Azhar\*, Ardana Putri Farahdiansari, Chusnul Chotimah Damayanti, & Aida Dinda Putri

Universitas Bojonegoro

\* [sarahardina1110@gmail.com](mailto:sarahardina1110@gmail.com)

**Abstrak.** Tanaman TOGA merupakan tanaman obat keluarga yang memiliki banyak khasiat yang bisa diolah menjadi jamu tradisional untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Tanaman TOGA tidak membutuhkan lahan yang luas, cukup dengan memanfaatkan halaman rumah yang kosong menjadi bermanfaat. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro akan khasiat dari tanaman TOGA menjadi permasalahan. Mahasiswa KKN-TK kelompok 19 Universitas Bojonegoro melakukan penyuluhan dan sosialisasi secara langsung dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga Desa Bancer dengan tujuan mengingat kembali manfaat tanaman TOGA untuk kesehatan, selain itu pelatihan praktik dan bimbingan langsung penanaman tanaman TOGA di halaman rumah untuk dimanfaatkan dan dibudidayakan. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi, sosialisasi, serta praktik dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat Desa Bancer. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga dan juga praktik penanaman TOGA di rumah ketua RT.03 dan RW.04. Mengingat antusias masyarakat Desa Bancer, masyarakat dapat lebih produktif dengan memanfaatkan halaman rumah untuk ditanami tanaman TOGA yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan obat herbal secara mandiri dan tentunya meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Bancer, Kecamatan Ngraho.

**kata kunci:** tanaman toga; budidaya; kesehatan

**Abstract.** TOGA plant is a family medicinal plant that has many properties that can be processed into traditional herbal medicine to overcome various health problems. TOGA plants do not need a large land, just by utilizing an empty yard to be useful. The lack of knowledge and awareness of the people of Bancer Village, Ngraho District, Bojonegoro Regency about the efficacy of the TOGA plant is a problem. KKN-TK students of group 19 of Bojonegoro University conducted counseling and socialization directly by involving housewives in Bancer Village with the aim of recalling the benefits of TOGA plants for health, in addition to practical training and direct guidance on planting TOGA plants in the yard to be used and cultivated. The method of implementing this activity includes observation, socialization, as well as practice and community empowerment by involving the people of Bancer Village. This activity succeeded in increasing residents' awareness of the importance of utilizing vacant land to plant crops that are beneficial to family health and also the practice of planting TOGA at the houses of the heads of RT.03 and RW.04. Considering the enthusiasm of the people of Bancer Village, the community can be more productive by using the yard to plant TOGA plants that can be used to meet the needs of herbal medicines independently and of course improve the health of the people of Bancer Village, Ngraho District.

**Keywords:** toga plants; cultivation; health

---

**To cite this article:** Azhar, S, A, A., Farahdiansari, A,P., Damayanti, C, C., & Putri, A, D. 2024. Sosialisasi Peran Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam Mengembangkan Kesehatan Masyarakat Desa Bancer. *Unri Conference Series: Community Engagement 6*: 684-691. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.684-691>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

---

## PENDAHULUAN

Indonesia sangat kaya kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, diantaranya adalah tanaman obat tradisional (Sari & Andjasmara, 2023). Tanaman ini banyak dimanfaatkan untuk penyembuhan maupun pencegahan penyakit, peningkatan daya tahan tubuh, dan dapat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Tanaman obat yang biasa dimanfaatkan oleh warga untuk kesehatan bisa juga disebut dengan herbal.

Herbal adalah kekayaan alam Indonesia yang tidak ternilai harganya berupa tumbuhan atau tanaman yang memiliki manfaat medis. Dalam kehidupan sehari-hari, herbal biasanya disebut sebagai rempah-rempah. Herbal dapat berfungsi sebagai pertolongan pertama pada gangguan kesehatan dan terbukti ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit, bahkan penyakit yang hampir tidak dapat disembuhkan sekalipun masih dapat disembuhkan dengan ramuan herbal. Ini karena tubuh lebih mudah menerima pengobatan herbal, sehingga kesembuhannya dapat lebih cepat. (Harefa, 2020) Tanaman herbal mempunyai manfaat baik untuk tubuh dalam memenuhi kebutuhan vitamin harian, kandungan protein tinggi, serta memiliki kandungan lemak sehat karena setiap 100 gram tanaman herbal-tanaman herbal hanya mengandung 1,2 gram lemak total, tapi hanya 0,5 gram saja yang merupakan lemak jenuh (Marina et al., 2023). Pemanfaatan tanaman obat bagian dari kearifan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tanaman obat semakin dilupakan oleh masyarakat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang tumbuh liar yang dirawat dan dibudidayakan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan khasiat dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Tanaman obat keluarga (TOGA) biasa ditanam di perkarangan rumah. Selain sebagai bumbu dapur, tanaman TOGA juga bisa dimanfaatkan untuk pencegahan penyakit, dan peningkatan daya tahan tubuh (Rahmawati et al., 2019). Menurut (Fatmasari et al., 2021) tanaman obat yang dipilih untuk ditanam biasanya adalah obat-obatan ringan yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama, seperti demam atau batuk. Tanaman obat yang sering ditanam, antara lain: kunyit, jahe, sirih, temulawak, cengkeh, kencur, lengkuas, kumis kucing, kemangi, daun pepaya, salam, sambiloto, jambu batu, manggis, jeruk nipis.

Menurut (Atmojo & Darumurti, 2021), beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis Tanaman dan Manfaatnya

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Jahe	Mengatasi masalah sistem pencernaan
2.	Kencur	Menurunkan kolestrol darah, meningkatkan nafsu makan
3.	Temulawak	Mengatasi masalah sistem pencernaan
4.	Jeruk nipis	Menurunkan gula darah dan meremajakan kulit
5.	Jambu Batu	Mencegah kanker dan meningkatkan imun tubuh
6.	Daun Pepaya	Mengatasi nyeri menstruasi, obat demam berdarah, dan menjaga kesehatan hati

Sumber: mengolah dari jurnal (Atmojo & Darumurti, 2021)

Kesehatan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Bancer. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman-tanaman ini sangat mudah ditanam di halaman rumah, sehingga memungkinkan setiap keluarga untuk memanfaatkan lahan yang mereka miliki (Siska Mayang Sari et al., 2019). Dengan pengetahuan yang tepat, masyarakat dapat secara mandiri mengelola kesehatan mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar dengan menanam dan memanfaatkan berbagai jenis TOGA (Hariyati et al., 2023).

Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta manfaat dengan sosialisasi peran tanaman obat keluarga yang diberikan untuk mengembangkan kesehatan masyarakat Desa Bancer. Di Desa Bancer ini, sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian, yang hasilnya sering kali tidak stabil. Dengan demikian, penanaman tanaman TOGA dapat memberikan alternatif ekonomi dan kesehatan bagi warga. Masyarakat Desa Bancer memiliki budaya gotong royong yang kuat, memudahkan kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman. Kegiatan ini melibatkan sekitar 40 orang peserta, keseluruhan adalah ibu rumah tangga dari RT.03/RW.01 dan RT.04/RW.02 dengan rentan usia 30-50 tahun. Kegiatan ini, memilih lokasi di RT.03 dan RT.04 karena kondisi setiap halaman rumah warga yang masih cukup untuk

dijadikan kebun taman TOGA, sehingga relevan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Penanaman tanaman TOGA sebagai apotek hidup bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan, namun juga bermanfaat menjadikan lingkungan indah, asri dan sebagai sumber oksigen manusia (Swasti et al., 2023). Sehingga tanaman-tanaman tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai obat keluarga. Selain itu manfaat adanya kegiatan ini adalah memanfaatkan halaman rumah untuk dapat digunakan secara produktif untuk menanam berbagai jenis tanaman obat keluarga. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Desa Bancer.

Dalam penelitian "Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Booklet TOGA" menjelaskan bahwa penggunaan obat tanaman TOGA semakin berkurang karena digantikan oleh obat sintetik yang dengan mudah beredar di pasaran, hal tersebut dapat dicegah dengan pembiasaan menggunakan obat herbal (Apriyanti et al., 2023). Penggunaan obat-obat herbal sebenarnya sangat mungkin dan sangat bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Bancer, mengingat bahwa desa ini memiliki lingkungan yang mendukung untuk ditanami TOGA. Akan tetapi praktik ini masih jarang dilakukan oleh masyarakat, mengingat masih rendahnya pengetahuan akan manfaat tanaman TOGA, serta tata cara yang tepat untuk menjadikan tanaman TOGA menjadi obat herbal. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan praktik untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Bancer secara optimal sebagai pengobatan alami yang lebih ekonomis.

## **METODE PENERAPAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di halaman rumah ketua RT.03/RW.01 dan ketua RT.04/RW.02, yang diikuti sekitar 40 orang. Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Desa Bancer RT.03/RW.01 dan RT.04/RW.01. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi, sosialisasi, serta praktik dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat Desa Bancer. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan mengenai pemanfaatan halaman rumah dengan penanaman tanaman TOGA serta memberikan pengetahuan tentang cara perawatan dan pemanfaatan sebagai obat alami, serta diskusi bersama terkait strategi pengolahan jangka panjang tanaman TOGA, potensi ekonomi dari budidaya tanaman obat, serta memperluas manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi ini, diharapkan masyarakat Desa Bancer dapat lebih aktif dalam mengembangkan kebun TOGA mereka, baik untuk kebutuhan keluarga maupun untuk peluang usaha kecil. Dilanjut dengan praktik pembuatan kebun TOGA bersama masyarakat Desa Bancer di salah satu rumah warga.

### **Observasi**

Tahap pertama yang dilakukan yaitu observasi lapangan dengan melakukan survey lokasi yang cocok untuk tempat sosialisasi dan praktik bersama serta meminta izin kepada masyarakat Desa Bancer, Ngraho, Bojonegoro bahwa akan diadakan sosialisasi terkait tanaman TOGA. Kegiatan ini dilakukan di RT.03/RW.01 dan RT.04/RW.02 setelah melakukan penilaian awal terhadap kondisi lokasi, seperti ketersediaan lahan yang cukup untuk praktik penanaman, akses air, serta dukungan dari masyarakat setempat.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa KKN-TK kelompok 19 bersama warga yang berada di Desa Bancer, Ngraho, Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi adalah masyarakat Desa Bancer khususnya ibu-ibu rumah tangga di RT.03 dan RT.04. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi mencakup pengenalan berbagai jenis tanaman obat, manfaat kesehatan dari masing-masing tanaman, serta cara perawatan tanaman. Selain memberi pemahaman dan pengetahuan terkait pemanfaatan penanaman tanaman TOGA di halaman rumah. Dilanjutkan dengan praktik penanaman tanaman TOGA bersama di rumah ketua RT.03 dan RT.04.

### **Evaluasi**

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang manfaat tanaman obat keluarga dan merasa lebih termotivasi untuk menanamnya di halaman rumah. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil mencapai tujuan sosialisasi dan praktik penanaman tanaman TOGA, meskipun diperlukan upaya lanjutan dalam hal pemeliharaan tanaman.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Di Indonesia, tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tumbuhan yang sangat mudah ditemukan dan tanaman

TOGA juga sangat mudah ditanam. Tanaman TOGA yang sebagian dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan bumbu dapur, dan bisa dapat membantu pendapatan keluarga. Karena banyak masyarakat yang masih membelinya di pasar tradisional (Yani & Susilawati, 2023). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat yang dikelola oleh keluarga di halaman rumah. Penanaman ini dilakukan untuk menyediakan obat tradisional yang dapat diproduksi sendiri untuk keperluan keluarga. Tanaman TOGA perlu ditanam di halaman rumah untuk meringankan masalah kesehatan. Meskipun tanaman TOGA telah digunakan dalam pengobatan tradisional sejak lama, namun penggunaannya kurang efektif. (Yani & Susilawati, 2023)

Konsep dalam pengobatan keluarga dapat mewujudkan dengan memberikan setiap keluarga dalam membudidayakan dan memanfaatkan tanaman obat. Dengan menanam tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, kencur, dan sirih sehingga keluarga dapat memiliki akses mudah dan terjangkau terhadap bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai kesehatan, seperti batuk, demam, atau masalah pencernaan. Peran tanaman obat juga mengurangi ketergantungan pada obat-obat kimia, yang biasanya memiliki efek samping. Yang menjadi permasalahan adalah bisa menjadikan sebagai bahan obat-obatan keluarga akan tetapi banyak sekali masyarakat di Desa Bancer yang belum memanfaatkan, sehingga dibiarkan saja tanpa dimanfaatkan sedikitpun oleh masyarakat.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan taman TOGA biasanya sederhana dan mudah ditemukan. Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan, yaitu :

1. Cangkul – untuk menggali lubang tanam
2. Bibit atau biji TOGA – seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, sirih dan lainnya
3. Gembor atau selang – untuk menyiram tanaman
4. Pupuk kompos – untuk menyuburkan tanaman
5. Penyangga atau ajir (jika diperlukan) – untuk mendukung tanaman tumbuh tinggi



Gambar 1. Tanaman TOGA untuk praktik di Desa Bancer

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, mulai dari observasi, sosialisasi peran tanaman TOGA, dan penanaman tanaman TOGA di halaman rumah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program sosialisasi dan praktik yang telah dilaksanakan. Ditemukan bahwa sebagian besar halaman rumah masyarakat Desa Bancer sangat luas dan tidak banyak yang ditanami tumbuhan. Adapun tanaman yang ada seperti pohon mangga, pohon jambu, serta beberapa tanaman hias yang tidak terlalu banyak. Meskipun beberapa rumah warga sudah memanfaatkan lahan untuk menanam, namun potensi halaman yang luas masih kurang digunakan. Dengan itu, mahasiswa KKN-TK kelompok 19 membuat program kerja yaitu untuk menanam tanaman TOGA di halaman rumah untuk membantu mengembangkan kesehatan masyarakat Desa Bancer. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar bagi masyarakat Desa Bancer untuk lebih mengoptimalkan lahan yang mereka punya dengan menanam tanaman obat yang akan kaya manfaat, baik untuk kesehatan keluarga maupun lingkungan sekitar.



Gambar 2. Survey lokasi di Desa Bancer, Ngraho

#### **b. Sosialisasi Peran Tanaman Obat Keluarga**

Setelah melihat hasil observasi yang telah dilakukan, mahasiswa KKN-TK kelompok 19 Universitas Bojonegoro membuat sosialisasi terlebih dahulu agar masyarakat Desa Bancer paham apa itu tanaman TOGA. Dengan mengambil tema "Sosialisasi Peran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam mengembangkan kesehatan masyarakat Desa Bancer" diharapkan masyarakat Desa Bancer bisa lebih dapat memanfaatkan tanaman tersebut untuk dijadikan obat-obatan keluarga.

Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan guna untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Bancer mengenai peran tanaman-tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat. Pada tahap sosialisasi ini lebih difokuskan kepada pengertian tanaman TOGA, jenis-jenis tanaman TOGA, serta tanaman TOGA yang bisa dijadikan obat keluarga. Terutama dilihat dari tanaman yang mudah dijumpai di sekitar masyarakat Desa Bancer. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat Desa Bancer, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dilihat dari jumlah peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dimana mereka mengikuti kegiatan dengan sangat antusias.

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat Desa Bancer bisa lebih mengerti mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat-obatan. Selain itu, kegiatan ini juga melakukan penyuluhan pembuatan obat. Dengan memberi pemahaman mengenai jenis tanaman dan manfaatnya terlebih dahulu. Dengan ini masyarakat Desa Bancer bisa memanfaatkan tanaman di halaman rumah mereka untuk dijadikan obat. Sehingga masyarakat Desa Bancer bisa mengutamakan penggunaan obat-obatan herbal yang tentunya berbahan alami.



Gambar 3. Sosialisasi bersama ibu-ibu rumah tangga Desa Bancer

#### **c. Penanaman Tanaman TOGA di Halaman Rumah**

Penanaman TOGA dilakukan dengan tujuan untuk memberikan contoh dan mempermudah masyarakat dalam menyatukan tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan. Sehingga dengan adanya kebun tanaman TOGA yang akan bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat Desa Bancer. Pada pelaksanaan pembuatan kebun ini mahasiswa KKN-TK kelompok 19 bekerjasama dengan salah satu rumah warga yang akan ditanami tanaman TOGA. Sehingga dengan adanya persetujuan baik dari pemilik lahan bisa berjalan dengan lancar dan baik.



Gambar 4. Menjelaskan Cara Menanam TOGA Kepada Warga Desa Bancer

Menurut (Nurdiwaty et al., 2017) untuk penanaman TOGA terdapat beberapa langkah, antara lain:

1. Menyiapkan Media Tanam

Mempersiapkan lahan merupakan langkah awal untuk bisa menanam tanaman TOGA. Membersihkan lahan dari rumput, batu, atau sampah yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Media tanam yang dipilih adalah halaman rumah sehingga perlu digemburkan dengan mencangkul tanah agar lebih subur dan siap untuk ditanami. Komposisi tanah yang pas akan mempengaruhi kesuburan pada tanaman. Komposisi tersebut adalah kompos seperti humus, sekam padi, dan tanah.

2. Memilih Jenis Tanaman yang Cocok

Memilih jenis tanaman TOGA yang sesuai dengan kondisi dan jenis tanah di halaman rumah. Tanaman Toga yang biasanya sering ditanam adalah jahe, kencur, lengkuas, kunyit, dan sirih. Beberapa tanaman ini sangat mudah untuk dibudidayakan karena tidak memerlukan perawatan yang rumit dan dapat tumbuh dengan baik di berbagai kondisi tanah. Selain itu, tanaman-tanaman ini memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap beberapa hama dan penyakit. Dengan memilih tanaman TOGA yang sesuai dengan kondisi lahan, masyarakat dapat memanfaatkan halaman rumah secara optimal.

3. Merawat Tanaman TOGA

Setelah penanaman, tentu harus merawat tanaman tersebut dengan memperhatikan kebutuhan air dan cahaya matahari. Selain itu, merawat dengan mengambil bagian yang layu atau rusak, serta mengendalikan hama secara alami tanpa menggunakan bahan kimia.



Gambar 5. Praktik Penanaman TOGA di Halaman Rumah

Dari hasil kegiatan sosialisasi peran tanaman TOGA yang telah dilaksanakan, masyarakat Desa Bancer, khususnya ibu-ibu rumah tangga terlihat mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Antusias tinggi terlihat dari warga Desa Bancer yang sangat aktif memberikan pertanyaan terkait cara penanaman TOGA, cara merawat agar tanaman tidak mati. Tanaman TOGA digunakan untuk praktik penanaman di rumah warga yang dipilih sebagai perwakilan, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat langsung mempraktikkan penanaman dan pemeliharaan tanaman TOGA di halaman rumah mereka sendiri.

Dibalik suksesnya kegiatan ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan sosialisasi peran tanaman

TOGA ini adalah:

1. Partisipasi aktif dari warga, terutama ibu-ibu rumah tangga yang terlihat sangat antusias dan semangat di saat mahasiswa KKN-TK kelompok 19 menyampaikan sosialisasi maupun sangat diajak praktik penanaman bersama.
2. Bantuan yang diberikan oleh BPP Kecamatan Senori Tuban, seperti pemberian bibit tanaman TOGA yang sangat membantu mahasiswa KKN-TK kelompok 19.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat keberhasilan kegiatan sosialisasi peran tanaman TOGA ini adalah:

1. Kegiatan hanya dilakukan selama 2 jam dimana waktu sangat singkat dan terbatas, dikarenakan saat pagi hari warga Desa Bancer sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga tidak cukup waktu untuk berdiskusi lebih dalam.



Gambar 6. Salah satu jenis tanaman TOGA yang ditanam di Desa Bancer



Gambar 7. Foto Bersama Warga Desa Bancer Setelah Selesai Praktik Penanam

Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat Desa Bancer lebih memahami tanaman dan khasiat tanaman TOGA bagi kesehatan, dan cara dalam penggunaan TOGA disaat waktu dikonsumsi dan tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk digunakan dalam penyembuhan penyakit secara alami. Setelah sosialisasi selesai, masyarakat Desa Bancer merasakan bahwa pengobatan herbal secara alami relatif lebih murah dan lebih mudah serta tidak mengeluarkan uang untuk membeli obat-obatan.

## KESIMPULAN

Melihat pentingnya pemanfaatan tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam meningkatkan kesehatan, melalui sosialisasi dan praktik langsung bersama ibu-ibu rumah tangga di RT.03 dan RW.04, Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, kegiatan sosialisasi dan praktik yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang peran tanaman TOGA. Walaupun kegiatan ini dilakukan dalam waktu singkat dan terbatas, melihat partisipasi aktif dari warga setempat dan bantuan yang diberikan oleh BPP Kecamatan Senori Tuban, sangat membantu keberhasilan kegiatan. Melihat keberhasilan kegiatan ini, masyarakat dapat secara mandiri memanfaatkan halaman rumah mereka untuk menanam tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga. Sehingga, adanya kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk terus melanjutkan dan mengembangkan penanaman tanaman TOGA. Kemandirian dalam menanam dan memanfaatkan tanaman TOGA diharapkan turut meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Bancer secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro, PBB Kecamatan Senori Tuban dan masyarakat Desa Bancer, Ngraho, Bojonegoro, serta pemerintahan Desa Bancer yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada mahasiswa KKN-TK kelompok 19 Universitas Bojonegoro tahun 2024 yang telah membuat kegiatan sosialisasi peran penanaman obat keluarga di Desa Bancer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E., Alang, H., & Hartini. (2023). Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Booklet TOGA. *Malebbi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–19.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Fatmasari et al. (2021). PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN TOGA DI DESA KEPATIHAN TULANGAN SIDOARJO. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(01), 79–88.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Hariyati, T., Putra, M. U., & Lesmana, R. (2023). Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.61323/jb.v2i1.46>
- Marina, I., Yadi Ismail, A., Ayu Andayani, S., Oksifa Rahma Harti, A., Ramdani Nugraha, D., Dinar, D., & Falahudin, A. (2023). Pengolahan Tanaman Toga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 574–578. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3901>
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., & Winarko, P. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS*, 1(1), 20–27. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
- Rahmawati, A. I. E., Hardiyanto, D., Azhari, F., & Suminar, A. (2019). Sosialisasi, Penyuluhan, Penanaman, Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 389–394. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.617>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Swasti, P., Yanis, M. N., & Hayati, T. R. (2023). Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Apotek Hidup di Desa Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal PKM:*, 3(1), 35–43. <https://www.ejournal.poltes.ac.id/index.php/PKMAgri/article/view/150>
- Yani, F. A., & Susilawati, S. (2023). Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur). *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 169–179. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Medika/article/view/302%0Ahttps://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Medika/article/download/302/270>